

BAB V

PENUTUP

Setelah melakukan pengamatan dan memberikan asuhan keperawatan secara langsung kepada pasien dengan bronkopneumonia di ruang rawat inap RS Buah Hati Ciputat, menarik beberapa kesimpulan serta saran yang diharapkan dapat meningkatkan mutu asuhan keperawatan bagi pasien yang mengalami bronkopneumonia.

5.1 Kesimpulan

1. Pengkajian

Hasil pengkajian pada An.K dan An.G menunjukkan keselarasan antara data subjektif dan data objektif berdasarkan kriteria data dalam SDKI serta temuan yang di lapangan. Pada kasus ditemukan data, bahwa kedua klien mengalami keluhan utama sesuai dengan teori yaitu klien batuk tidak efektif, sesak napas dan bunyi pernapasan ronchi.

2. Diagnosa Keperawatan

Hasil analisis data pada An.K dan An.G menunjukkan diagnosa medis Bronkopneumonia. Dari pengkajian yang dilakukan, terdapat diagnosa keperawatan yang telah diprioritaskan, yaitu bersihan jalan napas tidak efektif berhubungan dengan hipersekresi yang tertahan.

3. Intervensi Keperawatan

Rencana keperawatan yang diberikan pada An.K dan An.G dengan masalah utama bersihan jalan napas tidak efektif adalah latihan batuk efektif yang terdiri dari observasi, terapeutik dan edukasi.

4. Implementasi Keperawatan

Tindakan keperawatan yang diberikan selama 3x24 jam pada An.K dan An.G dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif adalah tindakan inhalasi peppermint.

5. Evaluasi Keperawatan

Hasil evaluasi yang dilakukan pada kedua pasien menunjukkan kemajuan yang signifikan, terlihat dari catatan perkembangan kedua pasien.

Untuk Pasien 1 dan Pasien 2, diagnosa keperawatan terkait bersihan jalan napas yang tidak efektif telah teratasi. Hal ini terlihat dari penurunan produksi sputum serta peningkatan kemampuan batuk yang efektif selama tiga hari perawatan. An.K pada awal pengkajian didapatkan napas masih sesak dan batuk berdahak tetapi sputumnya yang tertahan dan pada hari ketiga setelah dilakukan tindakan inhalasi peppermint sesak napas sudah tidak ada dan sekret dapat dikeluarkan. Begitupun dengan An.G pada awal pengkajian didapatkan napas masih sesak dan batuk berdahak tetapi dahak tidak dapat dikeluarkan setelah dilakukan tindakan inhalasi peppermint sesak napas sudah tidak ada dan sekret dapat dikeluarkan. Dapat disimpulkan bahwa tindakan inhalasi peppermint berpengaruh terhadap peningkatan bersihan jalan napas.

5.2 Saran

1. Bagi Perkembangan Ilmu Keperawatan

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memperluas wawasan di bidang keperawatan, khususnya dalam pelaksanaan asuhan keperawatan bagi anak yang menderita bronkopneumonia. Penelitian ini juga dapat

dijadikan sebagai acuan literatur untuk penelitian lebih lanjut mengenai perawatan anak dengan bronkopneumonia.

2. Bagi Penulis

Diharapkan penulis dapat terus mempertahankan dan memperkuat kerjasama yang baik antara sesama perawat, dokter, pasien, dan keluarga pasien. Selain itu, diharapkan juga dapat memperluas wawasan dengan membaca lebih banyak literatur, yang akan memudahkan dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien dengan bronkopneumonia. Langkah ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas studi kasus asuhan keperawatan serta pengembangan profesi keperawatan secara keseluruhan.

3. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan bahwa pelayanan kesehatan dapat menyediakan fasilitas yang mendukung pelaksanaan rencana tindakan dalam penanganan anak dengan bronkopneumonia, termasuk salah satunya terapi inhalasi sederhana menggunakan peppermint.

4. Bagi Pasien

Diharapkan keluarga dapat menerapkan inhalasi peppermint secara mandiri dalam masalah bersihan jalan napas tidak efektif pada anak dengan bronkopneumonia. Hal ini meliputi langkah-langkah pertolongan pertama serta kemampuan untuk mengenali tanda dan gejala berbahaya yang mungkin timbul. Dengan demikian, setiap masalah yang muncul dapat segera ditangani dengan efektif.

5. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan dapat dijadikan masukan dalam melakukan studi kasus dan penelitian selanjutnya mengenai bronkopneumonia pada anak yang menerima perawatan di rumah sakit. Disarankan saat implementasi melakukan observasi saturasi, auskultasi, tanda-tanda vital sebelum dan sesudah tindakan, guna menentukan apakah terdapat perbedaan dalam peningkatan kebersihan jalan napas pada responden secara optimal.

